BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Rini, Zulkarnain, dan Widodo(2014) meneliti tentang "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban serta Pengaruhnya Terhadap Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan Pada PT Mitra Andalan Satkomindo yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan". Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis datadeskriptif kualitatif, dan metode C*ash Basis.* Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah PT Mitra Andalan Satkomindo selama ini menerapkan metode *cash basis* dalam pengakuan pendapatan dan beban yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan terdapat ketidak sesuaian dalam penyajian laporan keuangan karena perusahaan hanya menyajikan laporan laba rugi saja. Pada penelitian ini terdapat Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaaan dengan penelitian ini terdapat pada menganalisis mengenai perlakuan pendapatan dan beban, menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada Tahun Penelitian, dan Standar Akuntansi yang digunakan.

Sofiningsih (2014)meneliti tentang"Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dan Beban Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Studi Kasus pada UMKM XX Ceramics". Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah UMKM XX *Ceramics* tidak menyusun

laporan keuangan, tetapi hanya membuat laporan laba rugi yang merupakan rekap buku kas. Padahal sesuai dengan SAK ETAP, pendapatan harus diakui, diukur dan diungkapkan berbasis akrual (*accrual basis)*. Laporan laba rugi harus mengungkapkan pendapatan, beban dan laba yang diperoleh pada suatu periode berbasis akrual. Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan dengan penelitian ini adalah melakukan penelitian mengenai Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dan Beban, Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada Tahun penelitian, dan Standar akuntansi yang digunakan.

Salindeho, Kalangi , Pangerapan(2018) meneliti tentang"Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Berbasis SAK ETAP dan Implikasinya pada Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Karya Sampurna PT. Bank Mandiri". Metode penelitian yang digunakan adalah MetodeDeskriptif. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa Perlakuan akuntansi atas pendapatan pada Koperasi Karyawan Karya Sampurna PT. Bank Mandiri sebagian besar diakui berdasarkan metode *acrual basis.* Sedangkan, perlakuan akuntansi atas beban pada Koperasi Karyawan Karya Sampurna PT. Bank Mandiri diakui berdasarkan metode *accrual basis.* Penelitian ini terdapat Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan.. Persamaannya terdapat pada meneliti mengenai perlakuan akuntansi pendapatan dan beban, metode yang digunakan deskriptif. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam

penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah Tahun penelitian, tempat penelitian, dan uga Standar akuntansi yang digunakan dalam penelitian.

2.2. Definisi Akuntansi dan Fungsi Akuntansi

a) Definisi Akuntansi

Akuntansi merupakan terjemahan dari kata accounting, yang bila kita terjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti menghitung. Akuntansi dalam dunia usaha bisa dikatakan sebagai bahasa bisnis karena hampir seluruh kegiatan bisnis didunia baik perorangan ataupun perusahaaan besar menggunakan akuntansi untuk menghitung serta untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan bisnis yang dijalankan. Akuntansi adalah suatu proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah serta menyajikan data, mencatat transaksi apapun yang berhubungan dengan keuangan sehingga informasi yang didapat tersebut digunakan oleh orang yang berkompeten dengan informasi tersebut, serta informasi tersebut sebagai bahan pengambilan suatu keputusan. Menurut Kartikahadi et al. (2014:3), "akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan."

Berdasarkan pengertian akuntansi yang telah dikemukan oleh beberapa pakar di atas maka dapat memberikan gambaran bahwa akuntansi sebagai aktifitas jasa yang menyediakan data kuantitatif dari suatu kesatuan ekonomi agar dapat digunakan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Akuntansi dapat pula dikatakan sebagai seni pencatatan akuntansi,

penggolongan, pengindentifikasian, pengukuran kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakainya.

b) Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi yang utama adalah sebagai media informasi khususnya informasi keuangan suatu organisasi atau perusahaan, karena dari informasi tersebut dapat diperoleh suatu laporan ekonomi dimana kita dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu oraganisasi ataupun badan usaha, serta mengetahui perubahan yang terjadi dalam organisasi tersebut. Akuntansi dapat memberikan informasi data kuantitatif dengan ukuran uang. Informasi tentang kondisi keuangan organisasi atau perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak pembuat keputusan dalam pengambilan kebijakan ekonomi untuk pihak didalam organisasi ataupun pihak diluar organisasi ataupun badan usaha tersebut. Akuntansi dapat menjadi alat yang memaparkan tentang apapun kondisi yang terjadi dalam perusahaan khususnya yang berhubungan dengan pihak keuangan perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa ada dua macam informasi yang dapat diberikan terkait proses akuntansi. Yang pertama informasi tentang nilai perusahaan dan yang kedua informasi yang menjelaskan tentang untung rugi perusahaan. Kedua Informasi Tersebut Berguna untuk :

1. Mengetahui berapa keuntungan atau kerugian perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Mengetahui keuntungan bersih perusahaan setelah dikurangi biaya operasional.

3. Mengetahui besarnya modal perusahaan serta investasi yang dapat dilakukan perusahaan sehubungan dengan laba perusahaan.
4. Sebagai sarana perusahaan dalam mencari tambahan modal bagi perluasan usaha.
5. Sebagai media untuk menghitung besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.
6. Sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada investor pasar saham untuk bisa mencatatkan saham perusahaan di pasar saham.
7. Sebagai sarana bagi perusahaan untuk mengambil keputusan guna kebutuhan perusahaan dimasa selanjutnya.

Didalam proses akuntansi, terdapat banyak aktivitas baik aktivitas yang sangat penting ataupun aktivitas yang dirasa tidak begitu penting tapi pada dasarnya juga penting. Kegiatan atau aktivitas utama dari proses akuntansi itu sendiri Aktifitas Utama Akuntansi :

1. Aktifitas Identifikasi

   Yaitu suatu kegiatan dalam proses akuntansi dengan melakukan pengenalan segala transaksi yang ada di dalam perusahaan.

2. Aktifitas Mencatat

   Yaitu suatu kegiatan atau aktivitas dalam proses akuntansi yang dilakukan dengan cara mencatat seluruh transaksi yang terjadi sacara teliti, sistematis dan berurutan.

3. Aktifitas Komunikasi

Yaitu kegiatan yang diambil terkait dengan adanya suatu laporan akuntansi. Informasi tersebut dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan oleh semua pengguna laporan keuangan perusahaan ataupun pihak yang mempunyai kepentingan baik pihak intern perusahaan ataupun pihak diluar perusahaan.

2.3. Pendapatan dan Beban

a) Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Dalam pengertian umum pendapatan adalah hasil pencaharian usaha. MenurutKieso, Warfield dan Weygandt (2011;955) menyatakan bahwa:*"Definition of revenue is as follows: gross inflow of economics benefits during the period arising in the ordinary activities of anentity when those inflow result in increases in equity, other than increases relating to contributions from equity participants".* Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Stice et al (2009;493) menyatakan bahwaPendapatanadalah arus kas masuk atau peningkatan lain

dariaset suatuentitas atau pelunasan utang-utangnya (ataukombinasi dari keduanya) yang dihasilkan dari penyerahan atauproduksibarang, pemberian jasa, atau aktivitas-aktivitaslainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentralyang berkelanjutan dari entitas tersebut.Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu.

2. Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan terdiri dari beberapa jenis, sebagai berikut:

1. Pendapatan bersih (*disposable income*): adalah pendapatan seseorang sesudah dikurangi pajak langsung.
2. Pendapatan diterima di muka (*unearned revenues*): adalah uang muka untuk pendapatan yang belum dihasilkan.
3. Pendapatan lain-lain: adalah pendapatan yang berasal dari sumber-sumber diluar kegiatan utama perusahaan, tidak termasuk dalam pendapatan operasi, misalnya: pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan deviden dan laba penjualan aktiva tetap.
4. Pendapatan permanen (*permanent income*): adalah pendapatan rata-rata yang diharapkan rumah tangga konsumsi selama hidupnya.

5. Pendapatan uang (*money income*): adalah pendapatan rumah tangga konsumsi atau rumah tangga produksi dalam bentuk suatu kesatuan moneter.
6. Pendapatan usaha (*operating revenue*): adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.
7. Pendapatan yang diterima di muka (*unearned revenue or income*):
    a. Pendapatan (atau penghasilan) yang diterima di muka tetapi belum diakui sebagai pendapatan (dicatat sebagai utang pendapatan) pada saat penerimaannya, dan baru akan diakui sebagai pendapatan manakala perusahaan telah menyelesaikan kewajibannya berupa pengiriman barang atau penyerahan jasa kepada pihak yang bersangkutan pada waktu yang akan datang. *Unearned revenue* dapat diakui secara bertahap sesuai dengan penyelesaian kewajiban oleh perusahaan; *deferved revenue*. Disebut juga dengan pos-pos transitoris pasif.
    b. (pajak) pendapatan dari sumber-sumber selain jasa-jasa pribadi.
8. Pendapatan yang masih harus diterima (*accrued revenues or accrued receivable*): adalah pendapatan yang sudah dihasilkan (*earned*) walaupun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo (belum saatnya ditagih).

3. Pedoman Pengakuan Pendapatan

Prinsip pengakuan pendapatan menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat:

a. Direalisasikan bila barang-barang dan jasa-jasa dipertukarkan dengan kas atauklaim atas kas (piutang).
b. Dapat direalisasikan bila aktiva yang diterima segera dapat dikonversikan padajumlah kas atau klaim atas kas yang diketahui.
c. Dihasilkan, apabila kesatuan itu sebagian besar telah menyelesaikan apa yang seharusnya telah dilakukan agar berhak atas manfaat yang diberikan pendapatan. Sesuai dengan prinsip ini:
    i. Pendapatan pada penjualan produk diakui pada saat penjualan atau pengiriman barang kepada pembeli.
    ii. Pendapatan dari jasa, diakui pada saat jasa-jasa telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
    iii. Pendapatan dari menyewakan aset, diakui saat aset telah digunakan, atau pada saat berlalunya waktu sewa.
    iv. Pendapatan dari penjualan aset selain produk, diakui saat penjualan.

Menurut Kieso (2002 : 114) pengakuan pendapatan diklasifikasikan menjadi dua metode menurut terjadi tidaknya

penerimaan atau pembayaran kas. Metode tersebut adalah akuntansi dasar akrual *(acrual basis)* dan akuntansi dasar kas *(cash basis).*

4. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK Nomor 23

Dalam PSAK No. 23 tersebut ditetapkan kriteria-kriteria yang digunakan dalam menentukan saat yang tepat untuk mengakui sebuah pendapatan. Kriteria pengakuan tersebut harus diterapkan dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi berikut ini :

a) Kriteria pendapatan untuk penjualan barang

Ketentuan PSAK No. 23 (2004 : 23.4) mengenai pengakuan pendapatan atas transaksi penjualan barang sebagai berikut :

a. Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:
b. Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
c. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
d. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;

e. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut; dan

f. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

b) Kriteria pendapatan untuk penjualan jasa

a. Ketentuan PSAK No. 23 (2004 : 23.6) mengenai pengakuan pendapatan atas transaksi penjualan jasa adalah sebagai berikut "bila suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca."

b. Perusahaan dapat menggunakan beberapa cara dalam mengukur secara andal tingkat penyelesaian suatu transaksi jasa yang diberikan, antara lain survei pekerjaan yang telah dilaksanakan, jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang harus dilakukan, proporsi biaya yang terjadi hingga tanggal neraca dibagi estimasi total biaya transaksi tesebut.

c) Pengakuan pendapatan untuk bunga, royalti, dan dividen

Ketentuan PSAK No. 23 (2004 : 23.8) mengenai pengakuan pendapatan atas transaksi penjualan jasa

adalahpendapatan yang timbul dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak– pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen harus diakui atas dasar :

a. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan, dan
b. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.

b) Beban

1. Pengertian Beban

Pada umumnya beban (*expense*) sering dijadikan sinonim kata dengan biaya (*cost*), tetapi menurut Soemarso (2013:29), beban dapatdidefinisikan sebagai aliran keluar terukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba atau sebagai penurunan dalam aktiva bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomis dalam menciptakan pendapatan atau pengenaan pajak oleh badan pemerintah.Beban dalam arti luas termasuk semua biaya yang sudah habis masa berlakunya yang dapat dikurangkan dari pendapatan. Beban itu sendiri terjadi karena dua sebab, pertama yang berasal dari *cost* yang sudah *expired* (melampaui masanya) dan yang kedua karena penggunaan maksudnya beban itu hadir kalau kita sudah melakukan pemakaian tertentu atau utilitas.

Menurut IAI(2007:19), mendefinisikan beban atau *expenses* adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode

akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.Sebagaimana sudah kita ketahui bahwa cost itu mempunyai pengertian bahwa kita mempunyai sumber daya perusahaan yang terbatas dan untuk mendapatkannya diperlukan sejumlah pengorbanan atau pengeluaran tertentu.

Akuntan telah mendefinisikan biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat Cartery usry(2006:29).Sebagai contoh pembelian bahan baku secara tunai, karena aktiva bersih tidak terpengaruh tidak ada beban yang diakui. Sumber daya perusahaan hanya diubah dari kas menjadi persediaan bahan baku. Bahan baku tersebut dibeli dengan biaya tertentu, tetapi belum menjadi beban. Ketika perusahaan kemudian menjual bahan baku tersebut yang sudah diolah menjadi barang jadi, biaya dari bahan baku dibukukan sebagai beban dilaporan Laba Rugi. Setiap beban adalah biaya, tetapi tidak semua biaya adalah beban. Contoh : aktiva adalah biaya, tetapi bukan (belum menjadi) beban.

2. Jenis-jenis Beban

Menurut Soemarso (2013:226) beban dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yakni :

a) Beban penjualan (*Selling expenses*)

Beban penjualan adalah semua beban yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan menjual dan memasarkan barang seperti kegiatan promosi, penjualan dan pengangkutan barang-barang yang dijual.Contoh : beban iklan dan promosi.

b) Beban administrasi dan umum (*General and administrative expenses*)

Beban yang bersifat umum dalam perusahaan. Contoh: beban gaji dan upah, beban LAT, beban pemeliharaan, dll

c) Beban lain-lain (*Other Expense*)

Beban-beban yang tidak dapat dihubungkan secara langsung dan pasti dengan kegiatan utama perusahaan (perdagangan) dikelompokkan kedalam beban lain-lain (*other expenses*) atau beban non-usaha (*non operating expenses*). Beban bunga merupakan salah satu contoh dari beban ini, kadang-kadang karena beban bunga timbul sebagai akibat dari kegiatan perusahaan untuk memperoleh dana (pembelanjaan), maka disebut beban pembelanjaan (*financing expenses*). Contoh lain: kerugian dari penjualan aktiva tetap dalam laporan laba rugi, pendapatan dan beban lain-lain kadang-kadang digabung.

3. Pedoman Pengakuan Beban

Menurut IAI (2007:23) pengakuan beban adalah sebagai berikut :

a. ”Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Kalau manfaat ekonomi diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat ditentukan secara luas atau tak langsung, beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis. Hal ini sering diperlukan dalam pengakuan beban yang berkaitan dengan penggunaan aktiva seperti aktiva tetap, *goodwill, patten*, merk dagang. Prosedur alokasi ini dimaksudkan untuk mengakui beban dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat ekonomi aktiva yang bersangkutan”.Dalam pernyataan di atas beban merupakan arus keluar atas penggunaan lain dari harta selama periode dari penyerahan atas produksi barang atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan operasi utama perusahaan. Beban diakui dalam laporan laba rugi berdasarkan hal-hal sebagai berikut :

b. Adanya penurunan aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan misalnya aktiva tetap,

a. Adanya proses produksi untuk menghasilkan barang-barang atau jasa,
b. Adanya kewajiban perusahaan terhadap karyawan misalnya pembayaran gaji dan upah, dan
c. Adanya kewajiban perusahaan tanpa diiringi dengan perolehan aktiva, misalnya garansi produk dan pembayaran bunga pinjaman.

Dengan demikian dapat disimpulkan beban yang berkaitan dengan proses memperoleh pendapatan, harus diakui pada saat pendapatan tersebut diperoleh, sedangkan beban yang berkaitan secara langsung dengan proses dan untuk memperoleh pendapatan harus diakui pada saat beban tersebut dimanfaatkan.

2.4. Ruang Lingkup SAK-EMKM

Di pertengahan tahun 2015 IAI menyusun pilar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana dari SAK ETAP yaitu SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Beberapa riset yang pernah dilakukan juga menemukan bahwa masih banyak UMKM di Indonesia yang belum mampu menyusun laporan keuangan dengan baik karena standar akuntansi yang ada masih terlalu sulit sehingga belum dapat diterapkan oleh UMKM walaupun persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam SAK EMKM masih didasarkan pada konsep dan prinsip pervasif dari Rerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sebagaimana yang kita pelajari dalam SAK Konvergensi

IFRS. Entitas yang laporan keuangannya telah menggunakan SAK EMKM sebagai pedoman, maka entitas membuat secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Namun, tentunya kepatuhan ini dapat dilihat jika entitas benar-benar telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM ini secara konsisten untuk transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang serupa.

Dalam hal pemisahan kepentingan, dalam SAK EMKM perlu dipisahkan secara jelas antara entitas bisnis dan entitas lainnya sebagaimana yang tertuang dalam Konsep Entitas Bisnis. Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan suatu standar yang paling sederhana, sehingga entitas yang memenuhi persyaratan EMKM perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan. Misalnya SAK EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Sehingga teknik pengukuran biaya persediaan digunakan metode biaya standar atau metode eceran demi mendapatkan kemudahan. Hal- hal lainnya yang terdapat dalam SAK EMKM ini adalah mengenai saling hapus. Saling hapus aset dan liabilitas atau pendapatan dan beban, tidak diperkenankan, kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh SAK EMKM. Misalnya, Jika aktivitas normal entitas tidak termasuk membeli dan menjual aset tetap, maka entitas melaporkan keuntungan dan kerugian atas pelepasan aset tetap secara neto. Dalam menyajikan Laporan Keuangan, entitas menyajikan secara wajar informasi yang diungkapkan untuk mencapai tujuan relevan, representatif yang tepat, keterbandingan dan

keterpahaman dengan penyajian informasi yang komparatif. Informasi komparatif yang dimaksud adalah informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh laporan keuangan periode berjalan.

Laporan keuangan yang disajikan sebagaimana yang diatur dalam SAK EMKM ini adalah Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode, Laporan Laba Rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Informasi yang perlu ditunjukan dalam laporan keuangan tersebut antara lain, nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan, tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan, satuan mata uang penyajian yakni rupiah dan pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan. Perlakuan khusus dalam Laporan Laba Rugi, misalnya dalam SAK EMKM ini mengatur bahwa jika dalam koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi terdapat dampak yang muncul, maka atas dampak ini tidak dianggap sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Yang perlu menjadi perhatian, SAK EMKM ini juga mengatur transaksi yang khusus, contohnya transaksi dalam mata uang asing, pendapatan hibah, investasi pada ventura bersama, dan perubahan kebijakan akuntansi sehingga dapat disimpulkan bahwa SAK EMKM ini telah mencakup hal- hal yang dibutuhkan oleh pengguna standar ini. Oleh karena itu, UMKM sebagai pengguna, perlu mempersiapkan diri untuk penggunaan SAK EMKM, walaupun berlaku efektif per 1 Januari 2018 namun perlu diketahui bahwa penerapan dini diperkenankan.

2.5. Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban terhadap SAK EMKM

1. Pendapatan

   Rudianto (2012:18) pendapatan adalah kenaikkan kekayaan peruusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal.

2. Beban

   Rudianto (2012:18) beban usaha adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang akan digunakan dalam usaha normal dan bermanfaat selama satu periode tertentu. Beban usaha terdiri dari berbagai beban yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, seperti beban gaji, beban transportasi, beban listrik serta telepon, dan sebagainya.

Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

2.6. UMKM

1. Pengertian UMKM

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak RP. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. UKM merupakan usaha usaha yang berdiri sendiri .

Menurut Keputusan Presiden RI No, 99 Tahun 1998, pengertian UKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) Usaha Kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d. 19 orang, sedangkan Usaha menengah merupakan entitas usaha dengan tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.

Ada 4 aspek, yang dapat dipergunakan dalam konsep usaha kecil menengah tersebut, yaitu :

1. Kepemilikan,
2. Operasinya terbatas pada lingkungan atau kumpulan pemodal,
3. Wilayah operasinya terbatas pada lingkungan sekitarnya, meskipun pemasaran dapat melampaui wilayah lokal, dan

4. Ukuran dari perusahaan dalam bersangkutan lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan lainnya dalam bidang usaha yang sama.

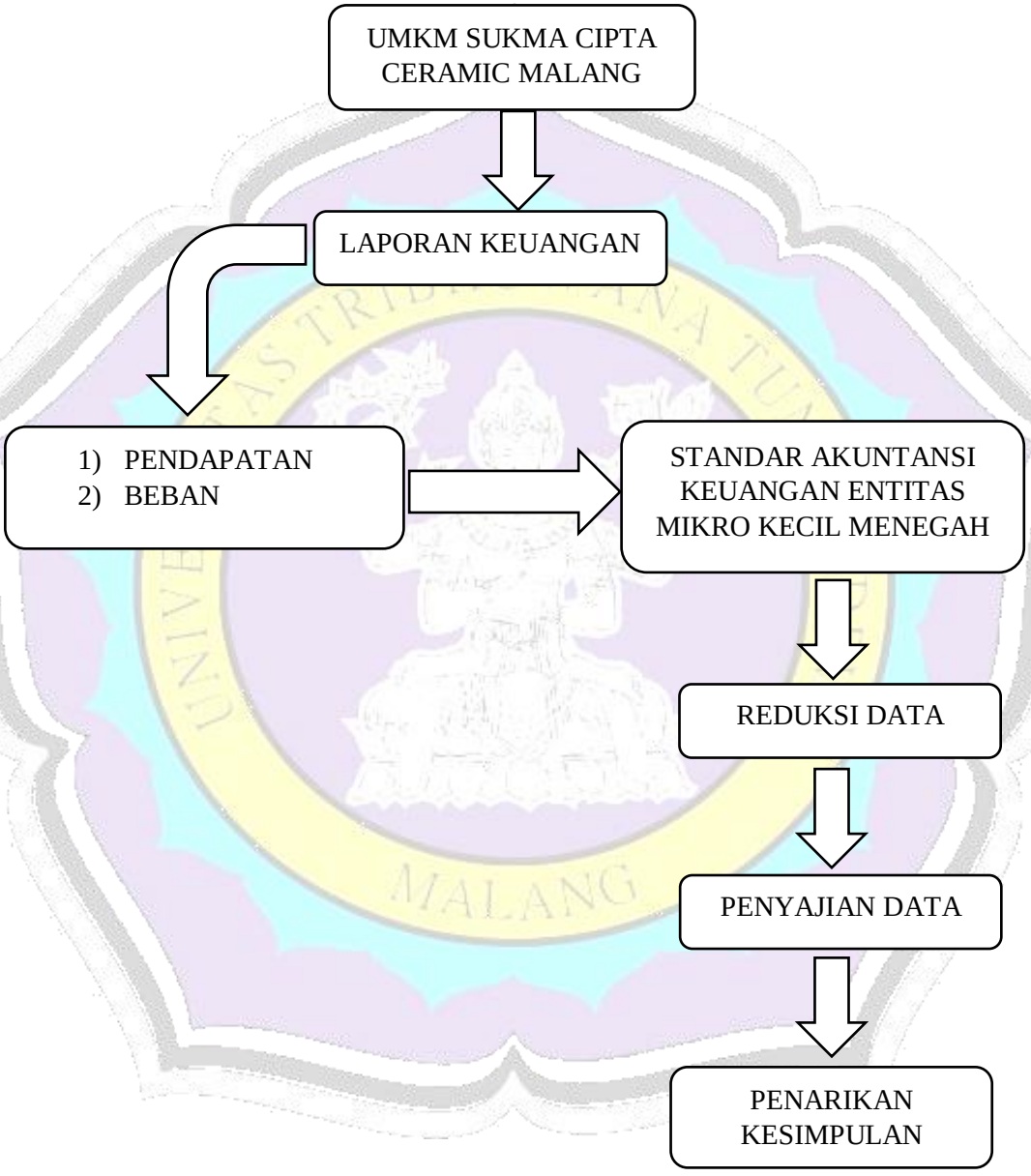
2. Kriteria UMKM

a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,-,
c. Milik warga negara Indonesia, dan
d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.

2.7. Kerangka Berpikir

Gambar 1

Kerangka Berpikir



Sumber : diolah 2019


UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG